

BAB 4

KESIMPULAN AKHIR, REKOMENDASI, IMPLIKASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari total 39 perusahaan yang melakukan aksi korporasi berjenis pemecahan saham selama tahun 2017-2020, semua perusahaan melakukan aksi pemecahan saham dengan tujuan dan harapan dapat meningkatkan likuiditas dan tingkat pengembalian saham. Kemudian untuk penelitian menggunakan teknik *purposive sampling dengan kriteria* perusahaan tersebut terdaftar di BEI, hanya melakukan aksi pemecahan saham selama tahun 2017-2020, saham yang aktif setiap hari diperdagangkan (5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa), dan perusahaan yang memiliki keterbukaan data dan informasi. Dari 39 perusahaan maka yang termasuk dalam sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan.
2. Menurut rata-rata likuiditas yang dihitung menggunakan *bid-ask spread*, IIKP dan BTEK mengalami peningkatan likuiditas sesudah pemecahan saham. Semakin kecil tingkat *bid-ask spread* maka saham tersebut dapat dikatakan semakin likuid. Transaksi saham yang tidak likuid dapat terjadi ketika harga penawaran (*ask price*) terlalu rendah atau harga permintaan (*bid price*) terlalu tinggi. Ketika terdapat *gap* di dalam harga saham maka ada dua hal yang dapat dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pihak pembeli dapat meningkatkan harga permintaannya atau pihak penjual dapat menurunkan harga penawarannya. Dengan demikian kedua belah pihak dapat bertemu di titik kesepakatan. Untuk TOPS, BUVA, TAMU, dan JSKY mengalami kondisi likuiditas yang lebih baik sebelum dilakukannya

pemecahan saham. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis T menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas saham (yang diukur menggunakan *bid-ask spread*) memiliki hubungan yang tidak signifikan antara volume perdagangan saham harian dan harga penutupan saham harian. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $P > |z|$ 0,224 dan 0,217 pada uji hipotesis T (individu) variabel dependen *bid-ask spread*. Mengenai *trading range theory* yang menjelaskan bahwa aksi pemecahan saham dilakukan agar menjaga harga tetap rendah dan diyakini dapat meningkatkan likuiditas saham, teori tersebut terjadi pada perusahaan IIKP dan BTEK.

3. Menurut rata-rata tingkat pengembalian yang dihitung menggunakan tingkat pengembalian tidak normal, saham IIKP, BUVA, dan TAMU mengalami peningkatan tingkat pengembalian setelah aksi pemecahan saham dilakukan. Sedangkan 3 perusahaan sisanya mengalami penurunan tingkat pengembalian setelah aksi pemecahan. Seperti yang dialami perusahaan BTEK, peningkatan likuiditas yang terjadi tidak menjamin perusahaan mengalami peningkatan dalam tingkat pengembalian. Begitu sebaliknya yang dialami perusahaan BUVA dan TAMU bahwa penurunan tingkat likuiditas tidak mempengaruhi tingkat pengembalian, justru kedua perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam tingkat pengembalian. Menurut hipotesis uji T yang dilakukan bahwa volume perdagangan harian dan harga penutupan saham harian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham normal. Kesimpulan tersebut peneliti dapat setelah mengukur *P-Value* ($\text{Prob} > \chi^2$) sebesar 0,2708. Jika *P-Value* lebih besar dari *Alpha* 0,05 maka H_0 diterima. Kemudian *signalling theory* yang melandasi aksi korporasi pemecahan saham terjadi pada IIKP, BUVA, dan TAMU. Teori tersebut menilai bahwa informasi pengumuman aksi pemecahan saham yang dipublikasikan merupakan sinyal baik yang

dapat mengundang investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya. Dengan kata lain, investor maupun calon investor ketiga saham tersebut meresponi sinyal baik yang dipancarkan oleh perusahaan.

4. Menurut pengujian hipotesis dengan uji F, variabel independen dan variabel terikat serentak dilakukan pengujian. Setidaknya salah satu atau semua variabel bebas (volume perdagangan saham harian dan harga penutupan saham harian) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham jika pengujian dilakukan secara serentak atau bersama-sama. Sedangkan jika menggunakan variabel bebas yang sama terhadap tingkat pengembalian saham, volume perdagangan harian dan harga penutupan harian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Kemudian peneliti menguji koefisien determinasi R^2 atau *r square* terhadap semua variabel. Kapabilitas volume penjualan saham harian dan harga penutupan saham harian dalam menjelaskan tingkat likuiditas terjadi sebesar 14%, sedangkan untuk sisa 86% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian. Kemudian tingkat kapabilitas variabel bebas dalam menjelaskan tingkat pengembalian saham, persentasenya hanya terjadi sebesar 3.9% dan sisa 96,1% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan rekomendasi untuk penelitian berikutnya atau yang sedang mencari referensi seputar pemecahan saham sebagai berikut:

- Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang tergolong berdasarkan sektor perusahaan yang spesifik ataupun tingkat kapitalisasi pasar yang setara.

- Memperpanjang tahun penelitian sehingga dapat mengetahui efek di lebih banyak perusahaan yang ditimbulkan dari aksi korporasi pemecahan saham terhadap volume perdagangan atau harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

4.3 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan, peneliti memberikan implikasi-implikasi yang mungkin dapat membantu sebagai berikut:

- Bagi perusahaan sebaiknya dapat menyusun rencana atau strategi tambahan diluar aksi pemecahan saham untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Rencana tambahan diperlukan jika sewaktu-waktu aksi pemecahan saham tidak meningkatkan likuiditas dan tingkat pengembalian saham.
- Bagi investor dalam merencanakan investasinya, sebaiknya jangan terfokus hanya kepada informasi aksi pemecahan saham namun perlunya informasi tambahan seperti informasi kepemilikan saham (atau informasi lainnya) guna mendukung investor dalam mengambil keputusan yang tepat.
- Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan seputar aksi korporasi pemecahan saham dan dapat mendukung penelitian berikutnya mengenai pemecahan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan. (2018). *DOES STOCK SPLIT INFLUENCE TO LIQUIDITY AND STOCK*. Jambi: AESS Publications.
- Arifin, A. (2002). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bachtiar, Z. (2013). *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta.
- Bergh, D. D., & Gibbons, P. (2011). *The Stock Market Reaction to the Hiring of Management Consultants: A Signalling Theory Approach*. *Journal of Management Studies* 48:3 May 2011.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmadji, & Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadlia, D. H., & Yunanto. (2015). *Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Perlindungan Hukum bagi Investor Atas Dugaan Investasi Fiktif*. *Jurnal Law Reform* Volume 11, Nomor 2, Tahun 2015.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Fuady, M. (2003). *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gani, I., & Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*. England: PEARSON.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies.
- Hanafie, L., & Diyani, L. A. (2016). *Pengaruh Pengumuman Stock SPlit Terhadap Return Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 3 No. 2. Hal. 13-20.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional: katalog dalam Terbitan.
- Indarti, I., & Br.Purba, D. M. (2011). *Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*. Semarang: Aset, Maret 2011, hal. 57-63 Vol. 13 No. 1.

- Johnson, S., & Stretcher, R. (2009). *News and noise: do investors react to stock split announcements differently during periods of high and low market volatility?* Springer Science + Business Media, LLC 2009.
- Manggala, B. (2012). *EFEKTIVITAS TRADING RANGE THEORY SAHAM DARI EMITEN BURSA EFEK INDONESIA SEBAGAI MASUKAN ATAS RENCANA PENERAPAN ATURAN STOCK SPLIT OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Manurung, A. H. (2012). *Model Data Panel*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol III, No.2, Juli 2012.
- Mumpuni, M., & Darmawan, H. (2017). *Panduan Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. PT. Solusi Finansialku Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rusliati, E., & Farida, E. N. (2010). *Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham*. Bandung: JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI.
- Setyawan, I. R. (2010). *Stock Split dan Likuiditas Saham di BEI: Pengujian Menggunakan Hipotesis Likuiditas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 - No. 2.
- Setyawasih, R. (2007). *Studi Tentang Peristiwa (EVENT STUDY): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal*. Jurnal Optimal Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

UU Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

Website:

www.infobloom.com

www.idx.co.id

www.investing.com

www.ksei.co.id

www.satutumbuhseribu.valbury.co.id